

PENGEMBANGAN TANAMAN TOGA BAGI KESEHATAN KELUARGA DAN POTENSI USAHA SKALA RUMAH TANGGA

Bambang Gunawan, Nurul Hidayati, Yoessy Etna Werdini, Dinda Winiastri

Prodi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

Corresponding author: ¹⁾ gunawanb1011@gmail.com

Abstrak

Aksi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kelurahan Gunung Anyar Kota Surabaya ini dilakukan sebagai implementasi Tridharma PT dengan tema "Pengembangan tanaman toga bagi kesehatan keluarga dan potensi industri skala rumah tangga" merupakan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat bagi dosen dan mahasiswa Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya pada tahun 2023. Mengingat potensi demografi wilayah Kelurahan Gunung Anyar, maka pengembangan pemberdayaan masyarakat setempat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai bidang. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Kelurahan Gunung Anyar Kota Surabaya, dapat disimpulkan sebagai berikut: a). Pemberdayaan lahan pekarangan dengan menanam tanaman toga sangat bermanfaat bagi resiko gangguan Kesehatan keluarga serta memberikan peluang penghasilan tambahan untuk pembuatan minuman herbal; b). Terciptanya lingkungan yang sehat dan asri dengan adanya tanaman toga maupun tanaman produktif lainnya, misal adanya tanaman sayur dan buah buahan sehingga memberikan tambahan asupan gizi seperti serat maupun vitamin; c). Pemberdayaan masyarakat akan mendorong kreatifitas maupun inisiatif dalam pengembangan usaha skala rumah tangga yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kuantitas penjualan produknya; d). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbukti dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga Kesehatan dan usaha produktif serta peningkatan kemampuan dan skill mahasiswa tentang pengetahuan bermasyarakat.

Kata kunci: Tanaman toga, Kesehatan keluarga, Usaha skala rumah tangga

Abstract

This community service activity in the Gunung Anyar Village area, Surabaya City, was carried out as an implementation of Tridharma PT with the theme "Development of toga plants for family health and potential for household-scale industries." is a series of community service activities for lecturers and students of the Surabaya Institute of Health and Business in 2023. Given the demographic potential of the Gunung Anyar Village area, then the development of local community empowerment is an effort to increase the community's ability to manage and utilize the resources they have, as well as to increase the community's active participation in various fields. Based on the results of community service activities in the Gunung Anyar Village area, Surabaya City, it can be concluded as follows: a). Empowerment of yards by planting toga plants is very beneficial for the risk of family health problems and provides additional income opportunities for making herbal drinks; b). The creation of a healthy and beautiful environment with the presence of toga plants and other productive plants, for example the presence of vegetable and fruit plants so as to provide additional nutritional intake such as fiber and vitamins; c). Community empowerment will encourage creativity and initiative in developing better household-scale businesses so that they can increase the quantity of product sales; d). The implementation of community service activities is proven to have a significant impact on increasing public knowledge about the importance of maintaining health and productive business as well as increasing student abilities and skills regarding community knowledge.

Keywords: Toga plant, family health, household scale business

PENDAHULUAN

Kelurahan Gunung Anyar adalah salah satu kelurahan di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) per September 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduknya sebesar : 57.932 jiwa dengan luas wilayah: 2,27 km² dan kepadatan penduduk mencapai 25.518 jiwa/km² dengan jumlah Kepala Keluarga sebesar

16.925 KK. Rasio jenis kelamin: 98,3 artinya, setiap 100 perempuan di Kelurahan Gunung Anyar, terdapat 98,3 laki-laki dengan rincian : a). Persentase penduduk berusia 0-14 tahun sebesar 17,6%; b). Persentase penduduk berusia 15-64 tahun sebesar 75,1% serta c). Persentase penduduk berusia 65 tahun ke atas: 7,3% (Ulfah et al., 2020).

Demografi Kelurahan Gunung Anyar menunjukkan bahwa mayoritas penduduknya adalah usia produktif, yaitu berusia 15-64 tahun. Kepadatan penduduknya juga cukup tinggi, mencapai 25.518 jiwa/km², meskipun luas wilayahnya terbilang kecil. Rasio jenis kelaminnya hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan, dan persentase penduduk usia muda (0-14 tahun) sebesar 17,6%, yang menunjukkan bahwa Kelurahan Gunung Anyar masih memiliki potensi demografi yang cukup besar (Maulidia & Wulandari, 2022).

Pengembangan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai bidang. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan dukungan, pembinaan, dan pelatihan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mandiri dan mampu mengambil peran yang lebih aktif dalam pembangunan di daerahnya. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan pelatihan keterampilan, penyediaan modal usaha, program bantuan sosial, pendidikan dan pelatihan, kemitraan antara pemerintah dan masyarakat, dan program pengembangan masyarakat berbasis partisipatif. Dengan pemberdayaan masyarakat yang efektif, diharapkan masyarakat dapat menjadi agen pembangunan yang mandiri, kreatif, dan inovatif dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Ahmadi, 2012). Pemberdayaan masyarakat didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- a. Pemberdayaan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam semua tahap pembangunan, dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
- b. Pemberdayaan memperhatikan potensi dan kebutuhan masyarakat, sehingga program dan kegiatan yang dilakukan dapat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
- c. Pemberdayaan memperkuat jaringan dan kemitraan antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga lainnya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program dan kegiatan.
- d. Pemberdayaan mendorong adanya kesetaraan dan keadilan dalam akses terhadap sumber daya, kesempatan, dan manfaat pembangunan.
- e. Pemberdayaan mendorong adanya inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat.
- f. Pemberdayaan menghargai dan memperkuat budaya lokal sebagai dasar pengembangan dan penguatan identitas masyarakat.

Peran partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha industri skala rumah tangga merujuk pada keterlibatan aktif dan kontribusi dari masyarakat dalam mengembangkan usaha tersebut. Partisipasi masyarakat adalah prinsip penting dalam pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat dianggap sebagai subjek yang aktif dan memiliki peran penting dalam proses pembangunan (Amiruddin, 2018). Masyarakat perlu diberikan akses terhadap modal dan fasilitas pendukung yang diperlukan untuk mengembangkan usaha industri skala rumah tangga.

Modal dapat berupa bantuan keuangan, penyediaan bahan baku, atau fasilitas produksi, sedangkan fasilitas pendukung dapat berupa dukungan teknologi dan infrastruktur. Dengan mengembangkan usaha industri skala rumah tangga secara partisipatif, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah tersebut.

BAHAN DAN METODE KEGIATAN

Aksi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Gunung Anyar Kota Surabaya ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari hingga 20 Maret 2023 oleh dosen dan mahasiswa semester VI dalam tugas Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) sebagai bagian kurikulum yang harus ditempuh sebelum tugas akhir dilaksanakan. Bahan yang digunakan meliputi label dan kemasan produk tempe, pot, media tanam, tali raffia, ajir dari bilah bambu yang sudah dipotong, bibit tanaman toga yang sudah ditumbuhkan dalam polybag terlebih dahulu dan sudah menjadi bibit yang kokoh dengan perakaran kuat dan memiliki daun, dimana bibit diperoleh dari komunitas petani pembudidaya bibit toga; sedangkan lahan tanamnya adalah memanfaatkan sebagian lahan pekarangan yang masih tersisa. Metode kegiatan dengan mengembangkan partisipasi masyarakat serta pemberian advokasi oleh dosen dan mahasiswa Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya sebagai bentuk kepedulian masyarakat dan sebagai bentuk implementasi dari kegiatan Tri dharma Perguruan Tinggi khususnya pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan

Identifikasi Potensi Wilayah Dan Masyarakat

Kelurahan Gunung Anyar Kota Surabaya memiliki potensi lahan pekarangan yang dapat diberdayakan untuk penanaman tanaman produktif maupun tanaman obat keluarga. Berikut identifikasi beberapa jenis tanaman yang ditanam di lahan tersebut:

- a. Sayuran: Tanaman sayuran seperti sawi, bayam, kangkung, dan kacang panjang yang ditanam di lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Selain itu, sayuran juga dapat dijadikan sumber penghasilan dengan menjual ke tetangga atau di pasar tradisional.
- b. Buah-buahan: Buah-buahan seperti jeruk, pisang, dan pepaya dapat ditanam di lahan pekarangan untuk dikonsumsi sendiri atau dijual. Buah-buahan juga dapat diolah menjadi produk olahan seperti selai, jus, dan dodol untuk meningkatkan nilai tambah.
- c. Tanaman obat: Tanaman obat seperti jahe, kunyit, temulawak, dan lengkuas dapat ditanam di lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan obat keluarga. Selain itu, tanaman obat juga memiliki nilai jual yang tinggi sebagai bahan baku obat herbal.
- d. Tanaman rempah: Tanaman rempah seperti kemiri, ketumbar, dan jinten dapat ditanam di lahan pekarangan untuk digunakan sebagai bahan bumbu masakan. Tanaman rempah juga memiliki nilai jual yang tinggi di pasar tradisional.
- e. Tanaman hias: Tanaman hias seperti bunga krisan, anggrek, dan melati dapat ditanam di lahan pekarangan untuk meningkatkan keindahan rumah. Tanaman hias juga dapat dijual sebagai tanaman hias potong atau sebagai tanaman hias dalam pot.

Dalam mengelola lahan pekarangan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain pemilihan jenis tanaman yang tepat, penggunaan pupuk dan pestisida yang aman dan ramah

lingkungan, serta pemeliharaan tanaman secara rutin. Dengan pengelolaan yang baik, lahan pekarangan di kelurahan Gunung Anyar dapat menjadi sumber penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Luas lahan pekarangan yang dapat diperdayakan untuk penanaman tanaman produktif maupun tanaman obat keluarga di Kelurahan Gunung Anyar, Kota Surabaya, tentu berbeda-beda tergantung pada ukuran dan kondisi masing-masing pekarangan; namun secara umum, lahan pekarangan yang cukup luas dan subur dapat dimanfaatkan untuk menanam beberapa jenis tanaman sekaligus dengan baik. Sebagai gambaran, sebuah lahan pekarangan dengan luas sekitar 100 meter persegi dapat dimanfaatkan untuk menanam beberapa jenis tanaman, seperti 5-10 pohon buah-buahan, 5-10 tanaman sayuran, 5-10 tanaman obat, dan beberapa jenis tanaman rempah atau hiasan. Sedangkan jika luas lahan pekarangan yang tersedia lebih besar, maka dapat dimanfaatkan untuk menanam lebih banyak jenis tanaman dengan jumlah yang lebih banyak pula. Penting untuk diingat bahwa dalam memanfaatkan lahan pekarangan, perlu diperhatikan juga jarak tanam yang tepat agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan hasil panen yang optimal (Sriyanti et al., n.d.).

Di Kelurahan Gunung Anyar Kota Surabaya, terdapat beberapa jenis usaha masyarakat skala rumah tangga yang berkembang, antara lain:

- a. Usaha kuliner: Banyak masyarakat di Kelurahan Gunung Anyar yang membuka usaha kuliner skala rumah tangga seperti warung makan, katering, dan jajanan pasar. Mereka menawarkan berbagai jenis makanan seperti nasi campur, soto, tahu campur, bakso, dan aneka jajanan pasar. Usaha kuliner skala rumah tangga ini biasanya memiliki modal kecil, namun memiliki potensi penghasilan yang cukup menjanjikan.
- b. Usaha kerajinan tangan: Masyarakat di Kelurahan Gunung Anyar juga mengembangkan usaha kerajinan tangan seperti anyaman bambu, pembuatan tas dari kain perca, pembuatan aksesoris, dan lain sebagainya. Usaha kerajinan tangan skala rumah tangga ini biasanya dilakukan oleh perempuan sebagai peluang penghasilan tambahan.
- c. Usaha peternakan: Beberapa masyarakat di Kelurahan Gunung Anyar juga mengembangkan usaha peternakan seperti beternak ayam kampung, bebek, kambing, dan sapi. Usaha peternakan ini biasanya dilakukan di pekarangan rumah atau lahan kosong yang tersedia. Hasil produksi seperti telur, daging, dan susu dapat dijual ke pasar atau ke konsumen langsung.
- d. Usaha pertanian: Selain beternak, masyarakat di Kelurahan Gunung Anyar juga mengembangkan usaha pertanian dengan menanam sayuran, buah-buahan, tanaman obat, dan rempah-rempah di pekarangan rumah. Hasil produksi ini dapat dijual ke tetangga atau ke pasar tradisional.
- e. Usaha jasa: Masyarakat di Kelurahan Gunung Anyar juga mengembangkan usaha jasa seperti jasa laundry, jasa cuci mobil, dan jasa kebersihan rumah. Usaha jasa skala rumah tangga ini biasanya dilakukan oleh keluarga yang memiliki waktu luang atau orang yang ingin mendapatkan penghasilan tambahan di samping pekerjaan utamanya.

f. Industri tempe skala rumah tangga juga menjadi salah satu usaha yang cukup populer di Kelurahan Gunung Anyar, Kota Surabaya. Banyak masyarakat di Kelurahan Gunung Anyar yang membuka usaha pembuatan tempe di rumah sebagai peluang penghasilan tambahan.

Dengan adanya berbagai jenis usaha skala rumah tangga ini, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Gunung Anyar dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Melakukan Budidaya Tanaman Toga

Proses penanaman tanaman toga yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya di Kelurahan Gunung Anyar Kecamatan Gunung Anyar ada beberapa tahapan, dimulai dengan penyediaan bibit, penanaman serta perawatan tanaman Gunawan, et. al., (2022). Adapun langkah-langkah kegiatan, sebagai berikut:

a. Penyediaan Bibit Tanaman Toga

Bibit tanaman toga dapat berasal dari perbanyakan generatif dengan menumbuhkan bijinya terlebih dahulu di lahan persemaian. Pembuatan bibit tanaman di persemaian dilakukan oleh komunitas petani pembudidaya tanaman toga yang selanjutnya dijual ke pengguna untuk ditanam di lahan-lahan pekarangan yang masih cukup untuk pengembangan dan kemanfaatannya bagi kesehatan keluarga. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan bahan tanam yang kokoh dan cukup mempunyai daun dan perakaran yang kuat sehingga harapannya bibit lebih tahan dan mampu tumbuh baik di lahan baru tanpa masa adaptasi yang beresiko terhadap kegagalan tanam karena adanya kesesuaian lahan persemaian dan lokasi yang cocok untuk penanaman tanaman toga. Cara persiapan bibit dengan cara ini dinilai lebih berhasil tumbuh dibanding dengan cara lainnya.

Memberi motivasi dan membantu inspirasi kepada masyarakat merupakan hal penting dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk menyadari akan potensi yang dimilikinya baik ketersediaan lahan yang belum diberdayakan secara optimal maupun skill individu yang dimilikinya.



Gambar 1.

Pemberian bantuan bibit tanaman toga yang sudah tumbuh daun dan perakaran yang kuat serta penanaman tanaman toga.

b. Persiapan Media Tanam

Media tanam merupakan campuran kompos dan tanah dengan perbandingan 1 : 1 untuk memberikan kondisi tektur dan struktur tanah yang baik bagi pertumbuhan tanaman. Selanjutnya ajir dari bilah bambu dipersiapkan untuk mengikat dan menyangga tanaman agar batang dapat berdiri tegak atau tidak roboh (Nisak et al., 2019).

c. Penanaman

Lokasi penanaman tanaman toga berada di lahan pekarangan yang masih tersisa untuk dimanfaatkan seoptimal mungkin dan diharapkan dapat bermanfaat bagi obat keluarga sekaligus sebagai tindakan preventif terhadap resiko gangguan kesehatan. Letak tanam bibit meskipun terkesan tidak teratur namun tidak menghilangkan kaedah jarak tanam agar tidak bersaing secara ketat dalam kebutuhan iklim mikro bagi tanaman.

d. Perawatan Tanaman

Perawatan tanaman tahap pertama adalah meletakkan posisi bibit secara benar selanjutnya mengikatnya pada ajir bambu tersebut guna menjaga tanaman tetap kokoh dan tidak roboh; selanjutnya tidak ada perawatan yang khusus mengingat tanahnya cukup subur. Penanaman tanaman toga dikatakan berhasil apabila tanaman toga tumbuh subur, yang ditunjukkan daun-daun yang tampak hijau segar dan adanya pertumbuhan pucuk daun baru, dan sebaliknya penanaman tanaman toga dikatakan gagal apabila tanaman toga yang ditanam mati, ditunjukkan oleh daun dan batang yang mengering, menguning, sebagian layu, dan tidak adanya pertumbuhan pucuk baru (Gunawan & Pratiwi, 2017).

Pembahasan

Manfaat Tanaman Tanaman Toga

Keberadaan tanaman toga yang ditanam di lahan pekarangan sekitar rumah disamping memberi manfaat bagi lingkungan yang asri juga memberikan manfaat sebagai obat keluarga (Waruwu et al., 2022). Tanaman toga adalah singkatan dari "tanaman obat keluarga". Ini adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada kelompok tanaman obat yang umumnya mudah tumbuh dan dapat ditanam di kebun atau pot di sekitar rumah, misal beberapa contoh tanaman toga yang populer termasuk jahe, kunyit, temulawak, sambiloto, lidah buaya, dan sebagainya. Manfaat tanaman toga bagi kesehatan keluarga sangat beragam. Beberapa manfaatnya antara lain:

- a. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh: Beberapa tanaman toga seperti jahe, kunyit, dan temulawak mengandung senyawa antioksidan dan antiinflamasi yang dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan melindungi tubuh dari infeksi.
- b. Membantu mengatasi masalah pencernaan: Beberapa tanaman toga seperti jahe dan kunyit memiliki sifat antiperadangan dan antispasmodik yang dapat membantu meredakan gejala masalah pencernaan seperti kembung, mual, dan diare.
- c. Menjaga kesehatan jantung: Beberapa tanaman toga seperti bawang putih dan kemangi mengandung senyawa yang dapat membantu menjaga kesehatan jantung dengan menurunkan kadar kolesterol dan tekanan darah.

- d. Menjaga kesehatan kulit: Beberapa tanaman toga seperti lidah buaya memiliki sifat antimikroba dan antiinflamasi yang dapat membantu menjaga kesehatan kulit dan mengatasi masalah kulit seperti jerawat dan eksim.
- e. Menjaga kesehatan otak: Beberapa tanaman toga seperti ginkgo biloba dan daun pepaya mengandung senyawa yang dapat membantu meningkatkan aliran darah ke otak dan meningkatkan fungsi kognitif.

Itu adalah beberapa manfaat yang bisa didapat dari tanaman toga. Namun sebelum menggunakan tanaman toga untuk tujuan kesehatan, penting untuk berkonsultasi dengan dokter atau ahli herbal terlebih dahulu, terutama jika sedang mengonsumsi obat-obatan tertentu atau memiliki kondisi kesehatan tertentu.



Gambar 2.

Penyuluhan ke masyarakat tentang manfaat tanaman toga sebagai obat keluarga.

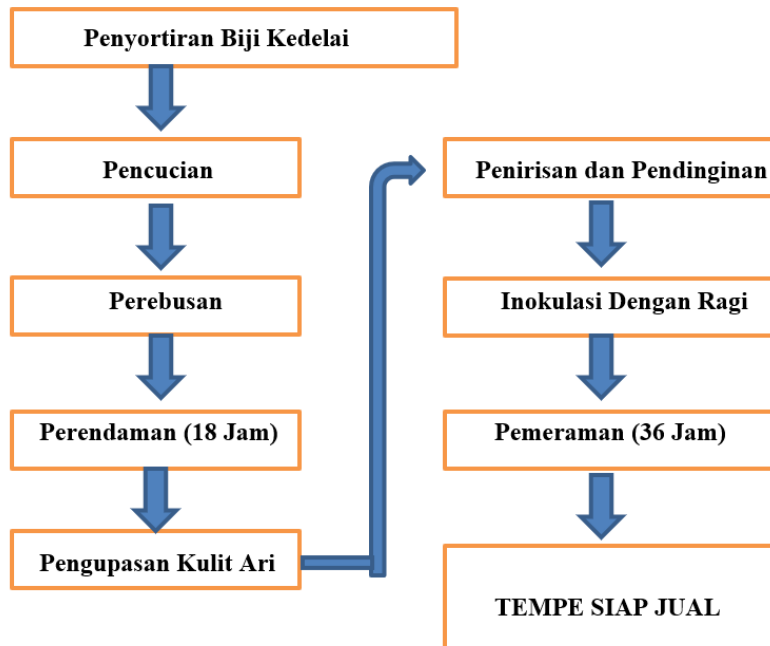
Upaya Peningkatan Kualitas Pemasaran dan Kuantitas Produksi Tempe

Usaha pembuatan tempe skala rumah tangga ini memiliki modal awal yang relatif kecil dan dapat dioperasikan dengan alat sederhana seperti bak plastik dan kain pembungkus tempe. Usaha pembuatan tempe juga memiliki prospek yang cukup menjanjikan karena tempe merupakan bahan makanan yang populer dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Namun, perlu diingat bahwa dalam menjalankan usaha pembuatan tempe, perlu memperhatikan kualitas dan kebersihan bahan baku, proses pembuatan yang benar, serta pemasaran yang efektif untuk menarik pelanggan (Gunawan et al., 2018). Industri tempe skala rumah tangga juga menjadi salah satu usaha yang cukup populer di Kelurahan Gunung Anyar Kota Surabaya. Banyak masyarakat di Kelurahan Gunung Anyar yang membuka usaha pembuatan tempe di rumah sebagai peluang penghasilan tambahan.

a. Proses Pembuatan Tempe

Proses pembuatan tempe biasanya dimulai dengan menyiapkan kedelai yang telah direndam dalam air selama beberapa jam, kemudian dihancurkan dan dicampur dengan ragi tempe. Campuran kedelai dan ragi tempe ini kemudian dipadatkan dan diolah dengan cara difermentasi selama beberapa jam. Setelah proses fermentasi selesai, tempe akan dipotong kecil-kecil dan siap untuk dijual.

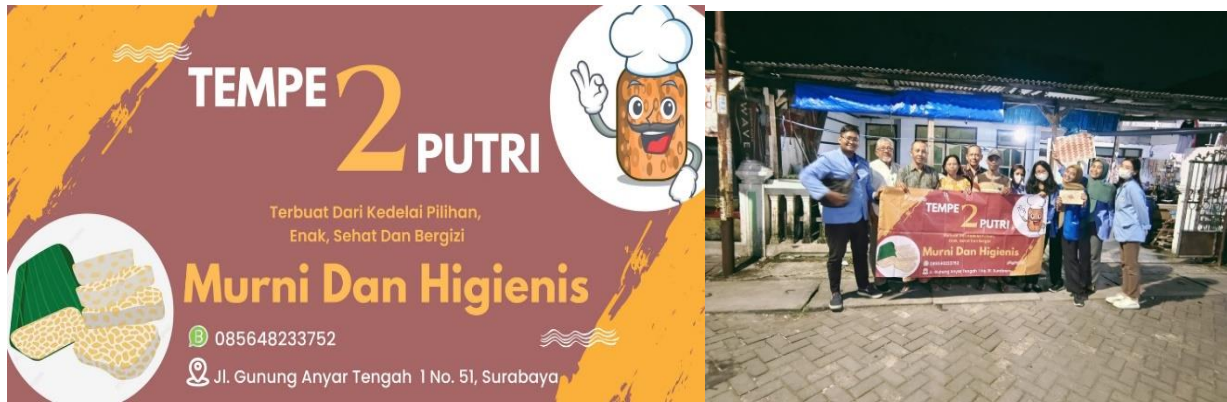
Skema Pembuatan Tempe, sebagai berikut :



b. Pemberian label Produk Tempe

Usaha tempe yang ada merupakan usaha kecil yang terus menerus dikerjakan sehingga perajin tempe telah memiliki keterampilan yang cukup memadai untuk meningkatkan produktifitas usahanya. Namun demikian membantu menginspirasi untuk memperbaiki label produk tempe agar lebih mudah dikenal sekaligus meningkatkan citra kualitas produk tempe adalah sangat penting untuk meningkatkan kuantitas penjualan. Bentuk implementasi yang dilakukan oleh tim KKM dari Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi tempe khas Gunung Anyar adalah memberikan advokasi labeling produk tempe juga tentang manajemen pemasaran.





Gambar 3.

Produk Tempe dan label yang ditempelkan pada kemasan tempe di Kelurahan Kalirungkut Surabaya

KESIMPULAN

Beberapa hal yang menjadi catatan penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam pengembangan tanaman toga bagi Kesehatan keluarga dan potensi industri skala rumah tangga di wilayah Kelurahan Gunung Anyar Kota Surabaya, antara lain:

1. Pemberdayaan lahan pekarangan dengan menanam tanaman toga sangat bermanfaat bagi resiko gangguan kesehatan keluarga serta memberikan peluang penghasilan tambahan untuk pembuatan minuman herbal.
2. Terciptanya lingkungan yang sehat dan asri dengan adanya tanaman toga maupun tanaman produktif lainnya, misal adanya tanaman sayur dan buah buahan sehingga memberikan tambahan asupan gizi seperti serat maupun vitamin.
3. Pemberdayaan masyarakat akan mendorong kreatifitas maupun inisiatif dalam pengembangan usaha skala rumah tangga yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kuantitas penjualannya.
4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbukti dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan usaha produktif serta peningkatan kemampuan dan skill mahasiswa tentang pengetahuan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Pendekatan Modal Manusia (Studi Layanan Publik tentang Pemberdayaan Masyarakat Miskin yang Diselenggarakan oleh BPM-KB dan Posko 100 di Kota Surabaya). *DIA: Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 16–31.
- Amiruddin, A. (2018). *Pemberdayaan usaha kecil menengah (UKM) binaan dinas perdagangan Kota Surabaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan*. Universitas Airlangga.
- Gunawan, B., & Pratiwi, Y. I. (2017). Increasing Production With Tomato Plant Feeding Organic Fertilizer Vermicompost. *ADRI International Journal Of Agriculture*, 1(1).
- Gunawan, B., Purwanti, S., & Nurlina, N. (2018). IbM Tempe Craftsmen In Rungkut Lor, Kalirungkut District Rungkut, Surabaya City. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(01).
- Maulidia, N., & Wulandari, S. P. (2022). Analisis Cluster dan Korespondensi terhadap Indikator Pertumbuhan Penduduk Kota Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 11(1), D43–

D49.

Nisak, F., Pratiwi, Y. I., & Gunawan, B. (2019). *Pemanfaatan biomas sampah organik*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Sriyanti, N., Asriati, N., & Herkulana, H. (n.d.). RESISTENSI EKONOMI DAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA DALAM UPAYA MENGATASI KRISIS KEUANGAN DI MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS KELUARGA PETANI LADA) DI DESA SENDOYAN KECAMATAN SEJANGKUNG KABUPATEN SAMBAS. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(11).

Ulfah, N., Budisusanto, Y., & Hidayat, H. (2020). Analisis Spasial dan Temporal terhadap Data Statistik Kependudukan Kota Surabaya Menggunakan Atlas Statistik dan Animasi Berbasis Waktu. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), A84–A89.

Waruwu, D., Erfiani, N. M. D., Darmawijaya, I. P., & Kurniawati, N. S. E. (2022). *Desa Wisata Herbal: Catur, Kintamani, Bali*. Deepublish.